RASIO PENILAIAN (PER) DAN RASIO PROFITABILITAS (ROA) BERDAMPAK PADA HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

TIARA AMELIA

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
E-mail : tiaraameliaajjh@gmail.com

ABSTRACT

Ratio Value (PER) and Ratio profitability (ROA) impact on stock prices in the insurance companies listed on the stock exchange Indonesia periode 2011-2015

The purpose of this research is to determine the effect of Ratio Value (PER) and Ratio profitability (ROA) to Stock Prices either simultaneously or partially.

The method used in this research is descriptive and verification. The population of this research is insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange many 12 companies . The sample in this researh was 6 insurance companies. The design of analysis used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, Pearson correlation coefficient test, test the coefficient of determination, hypothesis testing with using T test and F test , and using the assistance program SPSS 16.0 for Windows.

The results in partial effect Ratio Value (PER) effect positive and significant on Stock Prices that is indicated with testing hypothesis partial (T test) gives t_{hitung} 5.174> t_{tabel} 2.052 *and Ratio Profitability (ROA) effect positive and no significant on Stock Prices that is indicated with testing hypothesis partial (T test) gives* t_{hitung} 1.043 < t_{tabel} 2.052 *. While simultaneously effect Ratio Value (PER) and Ratio Profitability (ROA) on significant effect on Stock Prices with testing hypothesis simultaneously (F test) gives* F hitung (13.536) > F tabel (3.32).

Keywords : Ratio Value(PER), Ratio Profitability(ROA) and Stock Prices

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian Indonesia sangat pesat saat ini, ditunjang oleh banyak faktor di dalamnya seperti pasar yang berkembang dan juga termasuk dunia usaha yang semakin pesat yang sebelumnya banyak ditunjang oleh sektor pertanian dan peternakan tetapi sekarang sektor keuangan juga memiliki peran besar untuk menambah kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Sektor keuangan seperti asuransi begitu potensial untuk dikembangkan dan menjadi besar dan juga berkontribusi besar terhadap peningkatan PDB, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan negara. Sektor keuangan asuransi juga berperan penting sebagai pendorong pertumbuhan keuangan nasional dan meningkatkan pasar modal di Indonesia. Perkembangan sektor keuangan asuransi menunjukkan peluang investasi yang sangat besar sehingga dapat menarik investor untuk menginvestasikan modalnya . Makin

besar investor dalam berinvestasi maka semakin meningkatkan perekonomian Indonesia, salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan perusahaan yang mendapatkan perhatian utama dari investor adalah laba dan arus kas. Pada saat dihadapkan dua kinerja keuangan tersebut investor dan kreditur harus yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah kinerja yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhan dimasa depan dengan baik.

Untuk melihat kinerja keuangan suatu perusahaan dan menjadi salah satu sarana investor untuk berinvestasi adalah Bursa efek Indonesia (BEI).

Adanya BEI memungkinkan perusahaaan untuk melakukan Go Public dan menjadi emiten. manfaat menjadi emiten, diantaranya mendapatkan akses pendanaan untuk pengembangan usaha dalam jumlah yang cukup besar dengan biaya yang efisien, meningkatkan transparansi tata kelola perusahaan dengan diwajibkannya publikasi laporan keuangan secara berkala sehingga dipastikan perusahaan dapat beroperasi dengan baik, dan keberlangsungan usaha perusahaan dimasa depan akan lebih terjaga. Manfaat yang diberikan BEI tersebut juga akan membantu investor memilih perusahaan mana yang akan menjadi pilihan untuk melakukan investasi dan memberikan keuntungan yang besar terhadap investor.

Penilaian kinerja keuangan merupakan faktor- faktor yang bisa mempengaruhi harga saham perusahaan . Menurut *Weston* dan *Brigham* (2002:26-27), perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah Proyeksi laba per lembar saham saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan pada equitas, serta kebijakan pembagian deviden.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal adalah seperti kegiatan perekonomian pada umunnya, pajak dan keadaan bursa saham. Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak akan menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham.

Menurut Arifin (2002:87), semakin rendah *Price Earning Ratio* suatu saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin menurun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan, semakin baik kinerja perlembar saham akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007: 196) *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar.

Semakin besar *Return On Asset* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi yang ditanamkan pada perusahaan semakin besar dan dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Bagaimana perkembangan Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Seberapa besar pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara simultan maupun parsial.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rasio Profitabilitas(ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 baik secara simultan maupun parsial.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Bagi investor maupun calon investor dapat memberikan informasi mengenai pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan tersebut.

Bagi perusahaan memberikan tambahan masukan dalam kebijakan yang menyangkut perkembangan Rasio Penilaian (PER), Rasio Profitabilitas (ROA) dan harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menarik investor dalam membeli saham perusahaan tersebut .

1.4.2 Kegunaan Akademis

Bagi peneliti , dapat memberikan wawasan lebih luas dan lebih mendalam mengenai pasar modal dan sumber referensi data dalam melakukan penelitian selanjutnya terutama yang melakukan penelitian terkait Rasio Penilaian (PER), Rasio Profitabilitas (ROA) yang mempengaruhi harga saham.

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Penilaian

Rasio penilaian merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini memberi informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan,sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi di banding dengan nilai buku saham. Rasio ini terdiri dari :

Price Earning Ratio

Rasio ini mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham.

Menurut Tryfino (2009:12) *Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. *Price Earning Ratio* merupakan suatu ukuran murah atau mahalnya suatu saham, jika dibandingkan dengan harga saham lainnya untuk suatu industri.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

2.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatka laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008:304).

Return on Asset

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total asset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan asset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Menurut Sutrisno (2012) Return on Assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam hal ini laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga atau pajak atau EBIT.

$$ROA = \frac{laba\ sebelum\ pajak}{total\ aktiva} x\ 100\%$$

2.1.3 Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Harga saham menurut Susanto (2002:12), yaitu “harga yang ditentukan secara lelang kontinu.” Sedangkan, menurut Sartono (2001:70) “harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal.” Harga saham mengalami perubahan naik turun dari satu waktu ke waktu yang lain. Perubahaan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham akan cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun.

Harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (closing price).(Anoraga dan Pakarti, 2003).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis jabarkan hasil penelitian terdahulu sebagai pembeda keorisinilan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. **Peneliti Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan(2015)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Earning Per Share,Net ProfitMargin ,Return On Asset dan Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya

pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

2. **Peneliti Carmela Pinky Manoppo(2015)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Return On Sales*, *Earning Per Share* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. **Peneliti Duwie Prihatini Sapitri dan Soedjatmiko(2013)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Earning Per Share, Price Earning Ratio* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. **Peneliti Gito Mustofa dan Pardiman(2016)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Equity*, *Return On Asset* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. **Peneliti Ika Veronica Abigael dan Ardiani Ika (2008)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Asset*, *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Price to Book Value* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
6. **Peneliti Megawati dan Muthia Roza Linda(2013)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Earning Per Share, Dividend Per Share, Price Earning Ratio , Net Profit Margin, Return On Asset* dan harga saham.Peneliti mengambil sampel perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Earning Ratio* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
7. **Peneliti Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara(2015)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Price Earning Ratio*, *Price to Book Value*, dan Harga Saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

8. **Peneliti Sri Zuliarni(2012)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Asset , Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio* dan harga saham . Peneliti mengambil sampel perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. sehingga Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio* yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.
9. **Peneliti Stella (2009)**
   Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio,Return On Asset,Price to Book Value*, dan Harga Saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan-perusahaan yang sahamnya termasuk dalam indeks LQ 45. Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset , Price Earning Ratio* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda. sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price to Earnings Ratio* pengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
10. **Peneliti Ursula Tamuntuan (2015)**
    Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
11. **Peneliti Zulia Hanum (2009)**
    Penelitian ini yang dimasukannya menguji variabel *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan harga saham. Peneliti mengambil sampel perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk melihat besarnya pengaruh *Return On Asset* sebagai variabel independen terhadap Harga saham sebagai variabel dependen, maka metode yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham**.**

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara dan masih harus dibuktikan kebenarannya (Sugiyono,2009:64). Ada beberapa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 : Rasio Penilaian (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis 2 : Rasio Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hipotesis 3 : Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.2 `METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan metode *verifikatif*. Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2013:53), yaitu:

> "Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap
> keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)."

Menurut Sugiyono (2013:6) mendefinisikan metode verifikatif sebagai berikut:

"Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima."

Metode penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *kualitatif i*ni digunakan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti yaitu perkembangan Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) dan harga saham.

Sedangkan Metode *verifikatif* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 OPERASIONALISASI VARIABEL

Menurut Sugiyono (2012:2) menyatakan bahwa :

"Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk
apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 12 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) . yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data rasio keuangan pada laporan keuangan tahunan lima perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, selama kurun waktu 5 tahun (2011-2015) sehingga diperoleh sebanyak 30 anggota sampel, sudah dianggap mewakili untuk dilakukan penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (Harga Saham) dan variabel independen (Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA)) yang antara lain adalah sebagai berikut

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Bebas (X1) Rasio Penilaian (PER)	*Price Earning Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham, atau menghitung kemampuan suatu saham dalam menghasilkan laba. Tryfino (2009:12)	• Harga per lembar saham • Laba per lembar saham $PER = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$ Tryfino (2009:12)	Rp	Rasio
Variabel Bebas (X2) Rasio Profitabilitas (ROA)	*Return on Assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno,2012)	• Laba bersih sebelum pajak • Total Aktiva *Return on Asset* $= \frac{\text{laba bersih sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} x100\%$ (Sutrisno, 2012)	%	Rasio
Variabel Terikat Harga Saham (Y)	Harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (closing price). (Anoraga dan Pakarti, 2003)	Closing Price	Rp	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kuantitatif

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel variabel independen (X_1 dan X_2) dan dependen (Y). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.344	.254		5.295	.000
	PER	.011	.002	.798	6.877	.000
	ROA	.120	.216	.065	.557	.582

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.344 + 0.011X_1 + 0.120 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.344 artinya jika variabel Harga Saham(Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata Harga Saham akan bernilai 1.344.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Harga Saham. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara PER (X_1) dengan Harga Saham(Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara ROA(X_2) dengan Harga Saham(Y).

2. Uji Asumsi klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik. Adapun ke empat uji asumsi klasik itu adalah

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Sminov, dimana jika angka signifikansi yang ditunjukkan dalam tabel lebih kecil dari alpha 5% maka dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan sebaliknya, jika angka signifikan di dalam tabel lebih besar dari alpha 5% maka data sudah memenuhi asumsi normalitas

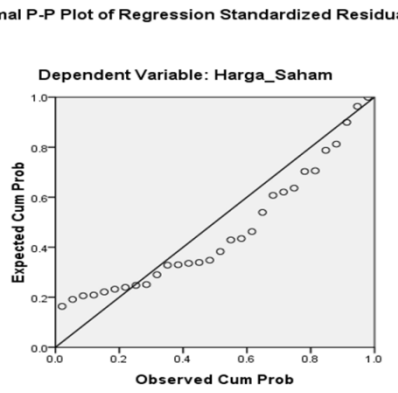
Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71297321
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :



Gambar 4.7
Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat dilihat nilai sig (0,337) >a (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada modelregresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Ada tidaknya korelasi antar variabel independen dapat diketahui dengan beberapa cara diantaranya memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson dan nilai VIF, dimana nilai VIF < 10 dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER	.999	1.001
	ROA	.999	1.001

.

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance PER , 0,999> 0,10
2. Nilai tolerance ROA, 0,999> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas PER dan ROA.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel PER , 1.001< 10
2. VIF variabel ROA, 1.001< 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas PER dan ROA, artinya bahwa diantara variabel bebas PER dan ROA tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel

bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika bebeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			PER	ROA	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PER	Correlation Coefficient	1.000	-.224	.016
		Sig. (2-tailed)	.	.233	.931
		N	30	30	30
	ROA	Correlation Coefficient	-.224	1.000	-.139
		Sig. (2-tailed)	.233	.	.463
		N	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.016	-.139	1.000
		Sig. (2-tailed)	.931	.463	.
		N	30	30	30

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel Laba Bersih dan DER sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient PER sebesar 0.016> 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient ROA sebesar -0.139< 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi atau kondisi yang berurutan diantara gangguan atau disturbance yang masuk ke dalam fungsi regresi. Dampak adanya autokorelasi dalam regresi adalah ketidak efisiensian koefisien regresi yang yang diperoleh. Hal ini menandakan bahwa tingkat kesalahan menjadi sangat tinggi dan ketidak stabilan pada koefisien regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson atau uji d. Nilai d memiliki batas 0 sampai dengan 4, dan juga memiliki batas bawah dL dan juga batas atas dU. Pedoman pengambilan keputusan untuk nilai d menurut Ghozali (2005) adalah sebagai berikut:

a) Apabila d < dL atau d > (4 – dL) berarti terdapat autokorelasi.
b) Apabila d terletak antara dU dan (4 – dU) berarti tidak terdapat autokorelasi.
c) Apabila nilai d terletak antara dL dan dU (dL < d < dU) atau antara (4 – dU) dan (4 – dL) maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (No Decision). Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798a	.637	.610	.73891	1.389

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.389 sementara dari tabel d pada tingkat

kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.283 dan batas atasnya (d_U) = 1.566. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.389) $<d_u$(1.566), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

3. Uji Koefisien Korelasi Pearson

A. secara korelasi parsial antara X_1 (PER) dengan Y (Harga Saham), apabila X_2 (ROA) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.9
Korelasi Secara Parsial Antara PER dan Harga Saham

Correlations

Control Variables			PER	Harga_Saham
ROA	PER	Correlation	1.000	.798
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	27
	Harga_Saham	Correlation	.798	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	27	0

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0,706 dengan arah positif . nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_1 dan Y bersifat positif. Artinya PER memiliki hubungan yang sangat kuat dengan Harga Saham. Hubungan antara variabel X_1 (PER) dan Y (Harga Saham) dikatakan sangat kuat karena korelasi sebesar 0,798 berada pada interval 0,76 – 1,00 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Artinya hubungan antara X_1 (PER) dan Y (Harga Saham) searah yang artinya apabila PER naik maka harga saham pun naik.

B. secara korelasi parsial antara X_2 (ROA) dengan Y (Harga Saham), apabila X_1 (PER) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

Tabel 4.10
Korelasi Secara Parsial Antara ROA dan Harga Saham

Correlations

Control Variables			ROA	Harga_Saham
PER	ROA	Correlation	1.000	.107
		Significance (2-tailed)	.	.582
		df	0	27
	Harga_Saham	Correlation	.107	1.000
		Significance (2-tailed)	.582	.
		df	27	0

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.197. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel X_2 dan Y bersifat positif. Artinya ROA memiliki hubungan yang sangat lemah dengan Harga Saham. Hubungan antara variabel X_2 (ROA) dan Y (Harga Saham) dikatakan sangat lemah karena korelasi sebesar 0.107 berada pada interval 0,00 – 0,25 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi. Artinya hubungan antara variabel X_2 (ROA) dan Y (Harga Saham) searah yang artinya apabila ROA naik maka harga saham pun naik.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah dari nol (0) dan satu (1). nilai r2 yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = r^2 x 100%

= $(0.798)^2$ x 100%

= 0.637 x 100

Kd = 63.7 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi PER, ROA dengan Harga Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798[a]	.637	.610	.73891

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.637 ini berarti bahwa secara parsial PER (X_1), ROA (X_2) mempengaruhi Harga Saham(Y) adalah sebesar 63.7% sedangkan sisanya sebesar 36.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti (ROE, EPS, NPM, dan lain-lain) Dengan demikian dapat dikatakan PER (X_1), ROA (X_2) tetap mempengaruhi Harga Saham.

Tabel 4.12 Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	PER	.798	.796	.798	.797
	ROA	.065	.039	.107	.065

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:
1. Variabel PER= 0.798 x 0.796 = 0.6352 x 100% = 63.52%
2. Variabel ROA= 0.065 x 0.039 = 0.0025 x 100% = 0.25%
Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel PER(X_1) sebesar 63.52% dan diikuti dengan variabel ROA(X_2) sebesar 0.25%. dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 63.7%. Sedangkan sisanya 36.3% merupakan kontribusi variabel lain (ROE, EPS, NPM, dan lain-lain).

4.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh PER dan ROA terhadap Harga Saham secara parsial.

4.3.3.1 Pengujian Hipotesis PER terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

- H0 : β1 = 0, Rasio Penilaian (PER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransiyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : β1≠ 0, Rasio Penilaian (PER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

α = 5%

Tabel 4.13
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) PER terhadap Harga Saham

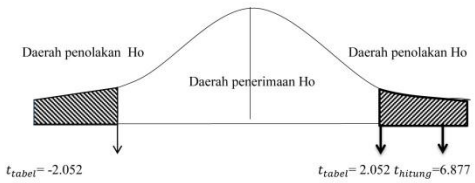
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.344	.254		5.295	.000
	PER	.011	.002	.798	6.877	.000
	ROA	.120	.216	.065	.557	.582

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasilt_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel}diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel Laba Bersih 6.877 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai t_{hitung} 6.877 >t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.8
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara PER terhadap Harga Saham

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa PER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara(2015) yang berjudul "Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap harga saham perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012" yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , bahwa apabila *Price Earning Ratio* rendah maka harga saham pun akan turun.

4.3.3.2 Pengujian Hipotesis ROA terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel

independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

- H0 : β2 = 0, Rasio Profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : β2 ≠ 0, Rasio Profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

α = 5%

Tabel 4.14
Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) ROA terhadap Harga Saham

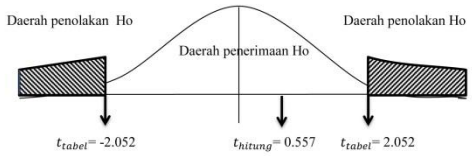
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.344	.254		5.295	.000
	PER	.011	.002	.798	6.877	.000
	ROA	.120	.216	.065	.557	.582

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasilt_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. t_{tabel} diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana df = n-k-1 = 30-2-1 = 27. Maka t (0,05:27) = 2.052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai t_{hitung} variabel ROA 0.557 dengan nilai signifikan 0.582. Karena nilai t_{hitung}0.557 <t_{tabel} 2.052 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :



Gambar 4.9
Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara ROA terhadap Harga Saham

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa ROA secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham .

Rasio Profitabilitas (ROA) parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham dikarenakan harga saham lebih dipengaruhi oleh variabel- variabel lain seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity*, *Net Profit Margin* (NPM) dan lain-lain.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diatas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu Stella (2009), yang berjudul "*Price to Earnings Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* dan *Price to Book Value* terhadap harga pasar saham. bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan antara variabel *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , bahwa apabila *Return On Asset* tinggi maka harga saham pun akan tinggi.

4.3.4 Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka

pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

- H0 : β1 , β2 = 0, Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha : β1 , β2≠ 0, Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.15
Pengujian Hipotesis Secara Simultan PER, ROA terhadap Harga Saham

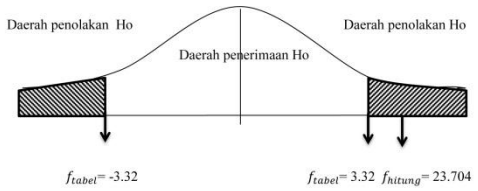
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.884	2	12.942	23.704	.000[a]
	Residual	14.742	27	.546		
	Total	40.626	29			

a. Predictors: (Constant), ROA, PER

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 23.704 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=30, diketahui nilai F tabel sebesar 3.32. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (23.704) > F tabel (3.32), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari PER(X_1) dan ROA(X_2) terhadap Harga Saham (Y).Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:



Gambar 4.10
Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara PER, ROA terhadap Harga Saham

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai f-hitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa PER dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji f) diatas, hasil pengujian tersebut sama dengan hasil penelitian dari jurnal penelitian terdahulu Megawati dan Muthia Roza Linda (2013) yang berjudul "Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan rokok yang *go public* di Bursa Efek Indonesia" yang menyebutkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia , bahwa apabila *Price Earning Ratio* dan *Return On Asset* rendah maka harga saham pun akan turun.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan data yang ada, mengenai Pengaruh Pengaruh Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Rasio Penilaian (PER) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 keseluruhan mengalami fluktuatif. Penurunan perkembangan Rasio Penilaian (PER) terjadi pada tahun 2014 disebabkan oleh Melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia ini disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya masih belum pulihnya ekonomi global, pelemahan mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dan tingginya tingkat inflasi sebagai dampak dari kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM), dengan adanya peningkatan inflasi maka kinerja perusahaan asuransi menurun karena adanya meningkatnya harga.
2. Perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami fluktuatif. penurunan perkembangan Rasio Profitabilitas (ROA) terjadi pada tahun 2012 disebabkan oleh Krisis keuangan yang terjadi di Eropa dan beberapa negara Asia mengancam perekonomian negara-negara berkembang, termasuk industri asuransi, Namun, di Indonesia industri asuransi diprediksikan akan terus berkembang mencapai 30% pada 2012 karena adanya peluang bisnis asuransi di Indonesia semakin meningkat . dengan meningkatnya peluang bisnis asuransi maka dapat mengendalikan penurunan laba pada kinerja perusahaan asuransi.
   Dan pada tahun 2015 disebabkan oleh terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena penyerapan anggaran yang tidak sesuai harapan dan kinerja ekspor yang melambat dan masih belum pulihnya ekonomi global. Dengan kinerja ekspor melambat maka tentu akan berdampak pada kinerja asuransi karena menurunnya pendapatan dari premi asuransi tersebut.
3. Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami peningkatan . peningkatan perkembangan harga saham tahun 2016 pada perusahaan Asuransi dapat disimpulkan bahwa terjadi karena banyak jumlah pengguna asuransi maka dapat dikatakan apabila pengguna asuransi meningkat maka kinerja perusahaan asuransi pun akan meningkat pula.
4. Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham sebagai berikut :
   - Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham diperoleh hasil Ho ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari Rasio Penilaian (PER) terhadap Harga Saham dengan arah hubungan positif.
   - Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham diperoleh hasil Ho diterima, yang berarti tidak berpengaruh yang signifikan dari Rasio Profitabilitas (ROA) terhadap Harga Saham dengan arah hubungan positif.
   - Dari hasil penelitian secara simultan Rasio Penilaian (PER) dan Rasio Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan pembahasan yang telah

penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran bagi perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan agar Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menimalisir laba yang diperoleh dari perlembar saham agar supaya menarik banyak investor dan semakin baik juga kinerja perlembar saham perusahaan tersebut.
2. Diharapkan agar Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat meningkatkan profitabilitas, untuk meningkatkan profitabilitas yaitu dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan perusahaan pun harus bisa meminimalisir biaya perusahan agar tidak mengalami kerugian.
3. Diharapkan agar Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menarik banyak investor karena jika banyak investor pada perusahaan tentu sangat baik bagi perusahaan dan perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ade Rutika, Pan Budi Marwoto, Fery Panjaitan. (2015). ***Analisis Pengaruh Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) dan Debt Ro Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013***. Jurnal Ilmiah Akuntasi Bisnis & Keuangan, Volume 3 Issue 3, November 2015.

Arif Wicaksono . (2013). ***Asuransi Jasa Tania Perkirakan Laba Bersih Turun 51 persen*** . (Tribun Bisnis). tersedia : http://www.tribunnews.com/bisnis/2013/12/27/asuransi-jasa-tania-perkirakan-laba-bersih-turun-51-persen.Diakses 27 Desember, 2013 .

Carmela Pinky Manoppo. (2015). ***The Influence of ROA, ROE, ROS and RPS on Stock Price***. Jurnal EMBA, Vol.3 No.4.

Dewi Rachmat Kusuma . (2015). ***Pasar Saham anjlok, Investasi Dana Pensiun dan Asuransi Merosot*** . (Detik Finance). tersedia : https://finance.detik.com/moneter/d-3009462/pasar-saham-anjlok-investasi-dana-pensiun-dan-asuransi-merosot.Diakses 03 September, 2015

Duwie Prihatini Sapitri, Soedjatmiko. (2013). ***Pengaruh Earning Per Share(EPS) dan Price Earning Ratio(PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2015***. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.6 No.1, Maret 2013.

Fitri Wahyuni. (2013). ***Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.***

Gervin Nathaniel Purba . (2015). ***Laba Asuransi Multi Artha Graha Turun Rp5 Miliar*** . (Metro Tv news.com). tersedia : http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2015/06/28/141273/laba-asuransi-multi-artha-graha-turun-rp5-miliar.Diakses 28 Juni, 2015 .

Gito Mustofa. (2016). ***Pengaruh Return on Equity(ROE) dan Return on Asset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012***. Jurnal Profita Edisi 3.

Ika Veronica Abigael dan Ardiani Ika . (2016). ***Pengaruh Return on Asset, Price Earning Ratio , Debt to Equity Ratio, Price to Book Value terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia***.Solusi, Vol.7 No.4 .

Lestari, Maharani Ika dan Toto Sugiharto. (2007). ***Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Proceeding PESAT(Psikolog, ekonomi, sastra, arsitek&sipil*** . 21-22 Agustus, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Maria Makdalena Inge Beliani, M. Budiantara. (2015). ***Pengaruh Price Earning Ratio dan Price to Book Value terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012***. JRAMB, Prodi Akuntasi, Falkultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 1 No.1.,Mei 2015.

Megawati, Muthia Roza Linda. (2013). ***Pengaruh EPS, DPS, PER, NPM dan ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Rokok yang Go Public di Bursa Efek Indonesia***.Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume2.Nomor2,September 2013.

Mulyandaru Trianto . (2015). ***Metode Penelitian Menurut Sugiyono (2013)*** . (Rayendar.blospot.com). tersedia: http://rayendar.blogspot.co.id/2015/06/metode-penelitian-menurut-sugiyono-2013.html .Diakses 12 Juni, 2015 .

Sahlan . (2012). ***Perkembangan Industri Asuransi Di Indonesia***. (Neraca). tersedia : http://www.neraca.co.id/article/12651/perkembangan-industri-asuransi-di-indonesia.Diakses 28 April, 2012.

Sawir, Agnes. (2009). ***Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan.*** PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Syafri Harahap, Sofyan. (2008). ***Analisa Kritis atas Laporan Keuangan***. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Syamsuddin, Lukman. (2001). ***Manajemen Keuangan Perusahaan***. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sri Zuliarni. (2012). ***Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Mining And mining service di Bursa Efek Indonesia (BEI).*** Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 3 No. 1, Oktober 2012.

Stella. (2009). ***Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to***

Book Value terhadap Harga Pasar Saham . Jurnal Bisnis dan Akuntasi Vol.11, No.2, Agustus 2009, 97-106.

Sutrisno. (2012). ***Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*** . Yogyakarta : 2000.

Urusan Tamuntuan. (2015). ***Analysing the effect of Return On Equity, Return On Asset and Earning Per Share toward Share Price: an empirical study of food and beverage companies listed on Indonesia Stock Exchange***. Jurnal Berkala Ilmiah Efesiensi Volume 15 No.05 tahun 2015.

Weston, Brigham. (2002). ***Studi Kelayak Investasi Proyek dan Bisnis***. Bumi Aksara, Jakarta.

Winarno, Wahyu Winarno. (2011). ***Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews***. Edisi 3.Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Zulia Hanum. (2009). ***Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earnings Per Share (EPS) terhadap harga saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011***. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.08, No.2, 2 April 2009.

(2012). **BEI Awasi Aktivitas Saham Asuransi Ramayana** . (Investor Daily). tersedia : http://id.beritasatu.com/home/bei-awasi-akitivitas-saham-asuransiramayana/38837 .Diakses 21 Juni, 2012 .

(2015). ***Laba bersih AHAP pada Q3 2015 anjlok 75,16%***. (Britama.com). tersedia : http://britama.com/index.php/2015/11/laba-bersih-ahap-pada-q3-2015-anjlok-7516/.Diakses 06 November , 2015 .

(2016). ***Perkembangan Perusahaan Asuransi di Indonesia*.** (cermati.com). tersedia : https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-perusahaan-asuransi-di-indonesia.Diakses 01 Mei , 2016 .

http://www.idx.co.id/

www.sahamok.com